

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini lebih difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta pengolahannya dalam perancangan buku busana batik tulis jarak arum *ex-lokalisasi* Dolly dengan teknik *watercolor* guna meningkatkan *brand awareness*.

4.1 Hasil dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data-data lain, sehingga dapat mudah dipahami.

4.1.1 Hasil Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang menjadi target pengamatan.

- a. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Rumah Batik, Putat Jaya Barat, ditemukan data bahwa batik tulis Jarak Arum mulai banyak diminati, namun minimnya pengrajin batik memperlambat proses produksi.
- b. Sebagian Besar pengunjung yang datang untuk membeli batik tulis Jarak Arum adalah pegawai dari kantor Pemerintahan dan pekerja kantoran.
- c. Motif dari batik tulis Jarak Arum merupakan motif baru yang tidak dimiliki oleh batik manapun.

- d. Pengrajin batik tulis Jarak Arum rata-rata hanya membuat batik diselembarkain. Hal tersebut membuat penyelia batik tulis Jarak Arum untuk membuat kerjasama antara pengrajin dan desainer agar dapat memperluas mangsa pasar batik tulis jarak arum.
- e. Belum adanya media untuk mempromosikan batik tulis Jarak Arum, membuat batik tulis Jarak Arum susah untuk bersaing dengan pengusaha batik lainnya, dimana mayoritas dari masyarakat Surabaya khususnya kalangan dewasa dini belum mengetahui keberadaan batik tersebut.
- f. Dilihat dari potensi yang ada maka didapat hasil media yang mampu mengenalkan batik tulis Jarak Arum adalah *recognition* (pengenalan) guna meningkatkan *brand awareness*. *Recognition* (pengenalan) adalah tahap dimana memperkenalkan barang baru/yang sudah ada agar lebih dikenal dikalangan masyarakat (*from unaware to aware*).

4.1.2 Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan di salah satu penyelia batik tulis Jarak Arum Bapak Frenky, bertempat di Rumah Batik, Putat Jaya Barat VIII B No.31 pada 19 April 2016 menyatakan bahwa batik tulis jarak arum adalah batik yang didirikan pasca penutupan *ex-lokalisasi* Dolly. Batik tulis Jarak Arum didirikan untuk meningkatkan sdm dari warga Jarak yang berpotensi menjadi pembatik. Melalui penyuluhan yang dilakukan oleh Disperindag membuat warga Jarak yang sempat mengalami gulung tikar pasca penutupan menjadi bangkit kembali. Batik tulis Jarak Arum mempunyai corak atau motif yang tidak dimiliki oleh batik Surabaya lainnya, dimana motif tersebut tidak meninggalkan kesan lama dari Jarak sendiri. Corak atau motif yang terkandung didalam batik tulis Jarak Arum

diantaranya adalah *Daun Jarak*, *Buah Jarak* dan *Kupu-kupu*, dimana semua motif tersebut termasuk motif batik kontemporer. Batik tulis Jarak Arum juga memiliki kelebihan, selain motif batiknya yang berbeda dengan batik didaerah lain, batik tulis Jarak Arum memiliki kelebihan pada warna batik yang mencolok, warna yang kuat dan tidak mudah pudar serta mengutamakan kualitas kainnya.

Batik tulis Jarak Arum merupakan salah satu batik tulis khas Surabaya yang hanya bisa ditemukan di Jarak dan diproduksi langsung oleh warga Jarak. Untuk produk batik tulis Jarak Arum harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 200.000,000 hingga Rp. 300.000,000 menyesuaikan dengan produk yang ditawarkan. Produk yang diproduksi tidak cukup banyak, karena mengingat minimnya pengrajin dari batik tulis Jarak Arum.

Dari hasil wawancara, Bapak Frenky menuturkan bahwa beliau mempunyai niat untuk bekerja sama dengan desainer-desainer muda untuk membatu para pembatik agar mampu memperluas mangsa pasar batik tulis Jarak Arum. Beliau juga menuturkan bahwa rata-rata pengrajin batik hanya membuat batik pada selembur kain. Dengan adanya kerjasama yang solid diharapkan agar mampu untuk lebih mengenalkan batik pada kalangan dewasa dini, dimana mayoritas dari mereka kurang meminati batik, begitupula minat mereka terhadap batik tulis Jarak Arum yang dirasa sangat kurang.

Untuk promosi batik tulis Jarak Arum belum terlalu menonjol. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Bapak Frenky menyatakan bahwa kurangnya media pengenalan membuat batik tulis Jarak Arum sedikit kesulitan untuk memperluas mangsa pasar. Konsumen dari batik tulis Jarak Arum juga

sangatlah terbatas, dimana sebagian besar adalah dari kalangan pemerintahan dan pekerja kantoran saja.

Media promosi yang sempat digunakan untuk mengenalkan batik tulis Jarak Arum adalah liputan wartawan dan mahasiswa ITS serta mengikuti pameran UMKM Batik. Oleh karena itu perlu media untuk lebih mengenalkan batik tulis jarak arum agar mampu memperluas mangsa pasar terutama kalangan dewasa dini.

4.1.3 Studi Literatur

Berdasarkan literatur buku yang diterbitkan oleh H. M. Soeharto (1997: 41-42), ragam-ragam hias batik teramat banyak jumlahnya dan hadir dalam ungkapan seni rupa yang sangat beragam baik dalam variasi bentuk maupun warna. Hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang yang mendasari kain batik seperti letak geografis, kepercayaan, adat istiadat, tatanan sosial, gaya hidup masyarakat serta lingkungan alam setempat. Hal-hal tersebut menjadikan setiap daerah pembatikan tampil dalam ciri-ciri khasnya masing-masing, walaupun tidaklah seluruhnya demikian. Dengan banyaknya jumlah ragam hias batik pada setiap daerah, dapat meningkatkan industri kreatif terhadap daerah tersebut.

Sedangkan literatur buku yang diterbitkan oleh Darmadi Duriyanto, Sugiarto, Tony Simanjuntak (2014: 54), *brand awareness* adalah kesanggupan seorang calon pembeli untuk mengenali, mengingat kembali suatu merek sebagai bagian dari suatu kategori produk. Bagian dari suatu kategori produk perlu ditekankan karena terdapat suatu hubungan yang kuat antara kategori produk dengan merek yang dilibatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan literatur di lapangan, maka diperlukan solusi pemecahan yang tepat untuk masalah yang dihadapi oleh Batik Tulis Jarak Arum ini yaitu Perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly dengan teknik *watercolor* guna meningkatkan *brand awareness*, dengan adanya media buku yang menjelaskan asal mula batik tulis Jarak Arum serta berbagai macam corak atau motif yang dimiliki batik tulis jarak arum sekaligus sejarah dan perjalanan panjang penutupan *ex-lokalisasi* Dolly hingga mampu mempunyai UMKM Batik yang memiliki corak atau motif baru yang berani menojolkan motif tentang *ex-lokalisasi* Dolly, diharapkan mampu meningkatkan daya tarik batik tulis Jarak Arum agar mampu memperluas mangsa pasar terutama kalangan dewasa dini Surabaya. Selain untuk meningkatkan mangsa pasar agar tidak terbatas pada pegawai kantor pemerintahan dan pekerja kantor, diharapkan dengan perancangan buku tersebut mampu membuat masyarakat khususnya kalangan dewasa dini Surabaya agar lebih mengenali dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.

4.1.4 Hasil Studi Eksisting

Analisis studi eksisting ini mengacu pada observasi yang telah dilakukan terhadap obyek yang telah diteliti, yaitu Perancangan Buku Ilustrasi Batik Tuban Sebagai Upaya Pelestarian Nilai-nilai Budaya. Observasi yang dilakukan adalah melihat buku canting batik Tuban dan ragam kisah dibalik motif klasik khas daerah Tuban yang dibuat oleh Christ Sindhu Adi Nugroho.

Chris Sindhu Adi Nugroho, mahasiswa STIKOM Surabaya (Institut Bisnis dan Informasi Stikom Surabaya) melakukan penelitian tentang batik Tuban yang terkenal dengan motif klasiknya untuk Tugas Akhir. Chist Sindhu atau yang lebih

akrab dipanggil Sindhu ini mengaku ingin mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa batik merupakan warisan budaya lokal yang patut dilestarikan. Pembuatan buku ilustrasi difokuskan pada setiap motif-motif batik klasik yang ada di daerah Tuban, serta menggambarkan nilai budaya yang terdapat pada beberapa macam motif batik klasik khas Tuban. Perancangan buku ilustrasi batik Tuban bertujuan agar dapat melestarikan nilai-nilai budaya melalui buku ilustrasi tersebut.



Gambar 4.1 Gambar Buku Canting Batik Tuban
Sumber : Dokumentasi Peneliti

1. Keunggulan Buku Canting Batik Tuban

Buku Canting Batik Tuban yang dibuat oleh Christ Sindhu Adi Nugroho bercerita tentang berbagai macam motif batik klasik khas Tuban. Desain dari setiap bagian buku terlihat menarik karena komposisi *layout* yang disajikan sangat proporsi, masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian serta memuat gambar yang saling berpadu sehingga membentuk komposisi yang konseptual. Selain itu buku tersebut juga disampaikan menggunakan gambar ilustrasi, dimana masih jarang sekali buku yang menjelaskan tentang corak atau motif batik dengan menggunakan gambar ilustrasi.

2. Kelemahan Buku Canting Batim Tuban

Sebagai buku yang mengenalkan berbagai macam motif batik klasik khas Tuban serta asal mula motif batik khas Tuban, informasi yang disampaikan tidak dibahas secara detail. Selain itu buku tersebut tidak menggambarkan bagaimana pengaplikasian motif-motif batik khas Tuban jika diaplikasikan ke dalam selembar kain, sehingga target yang dituju hanya mampu memahami tanpa mengenalnya dengan jelas.

4.2 Konsep atau Keyword

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi literatur, STP, dan beberapa data penunjang lainnya yang nantinya akan dijadikan sebuah keyword atau konsep.

4.2.1 Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)

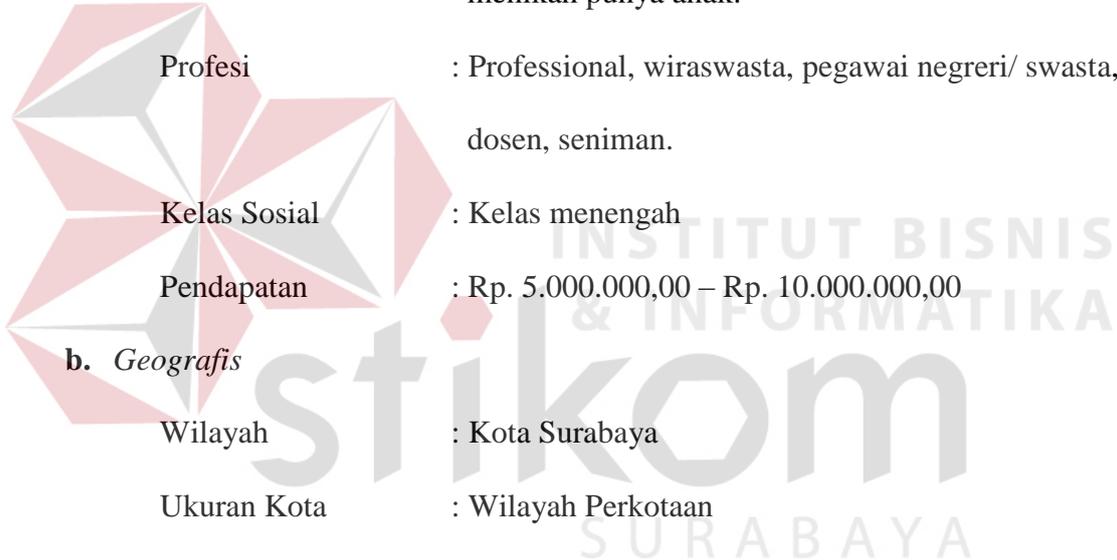
1. *Segmentasi*

Dalam perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly dengan teknik *watercolor* guna meningkatkan *brand awareness*, khalayak sasaran atau target yang dituju adalah :

a. *Demografis*

- | | |
|------------------|---|
| 1) Target Primer | : Dewasa Dini |
| Usia | : 20 – 35 tahun |
| Jenis Kelamin | : Pria dan wanita |
| Status Keluarga | : Belum menikah, sudah menikah, menikah belum mempunyai anak. |

- Profesi : Mahasiswa, pelajar, professional, wiraswasta, seniman.
- Kelas Sosial : Kelas menengah
- Pendapatan : Rp. 1.000.000,00 – Rp. 5.000.000
- 2) Target Sekunder : Target Market (Orang Tua)
- Usia : 35 – 60 tahun
- Jenis Kelamin : Pria dan wanita
- Status Keluarga : Sudah menikah, menikah belum mempunyai anak, menikah punya anak.

- 
- Profesi : Professional, wiraswasta, pegawai negeri/ swasta, dosen, seniman.
- Kelas Sosial : Kelas menengah
- Pendapatan : Rp. 5.000.000,00 – Rp. 10.000.000,00
- b. Geografis**
- Wilayah : Kota Surabaya
- Ukuran Kota : Wilayah Perkotaan

c. Psikografis

Experiencers atau pengejar pengalaman dengan ciri orang yang bersemangat, bergairah dan muda yang mencari varietas dan kegembiraan/kesenangan. Mengeluarkan pendapatan cukup besar pada mode, hiburan, dan sosialisasi.

d. Behaviour

- 1) Manfaat : memberikan pemahaman yang mudah melalui ilustrasi yang menggambarkan tentang sejarah perjalanan panjang *ex-lokalisasi* Dolly

hingga memiliki batik khas yang mampu mengangkat citra Dolly menjadi lebih baik, serta menggambarkan makna dan filosofi yang terkandung dari setiap motif khas batik tulis Jarak Arum, agar masyarakat khususnya kalangan dewasa dini Surabaya lebih mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.

- 2) Sikap terhadap produk : kurang mengenal batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari salah satu kategori produk khas Surabaya.

2. *Targeting*

Target yang dituju dari Perancangan buku batik tulis Jarak Arum adalah kalangan dewasa dini atau usia 20 – 35 tahun. Khususnya kalangan dewasa dini yang kurang mengenal dan meminati batik (*unaware to aware*), agar lebih mengenali dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.

3. *Positioning*

Positioning adalah suatu proses atau upaya untuk menempatkan suatu produk, individu, perusahaan, merek atau apa saja dalam alam pikiran mereka yang dianggap sebagai sasaran atau konsumennya (Kasali, 2007: 28). *Positioning* merupakan hal utama yang diperhitungkan saat membuat atau menciptakan sebuah produk. Dengan menempatkan sebuah produk yang memiliki diferensiasi dengan kompetitornya, maka produk dapat memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menarik pasar.

Buku ilustrasi batik tulis Jarak Arum menempatkan dirinya sebagai sebuah media berbentuk buku dengan konsentrasi ilustrasi sebagai *focus point*-nya. Dengan menggambarkan tentang sejarah perjalanan panjang *ex-lokalisasi* Dolly

hingga memiliki batik khas yang mampu mengangkat citra Dolly menjadi lebih baik, serta menggambarkan makna dan filosofi yang terkandung dari setiap motif khas batik tulis Jarak Arum, agar masyarakat khususnya kalangan dewasa dini Surabaya lebih mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.

4.2.2 *Unique Selling Proposition (USP)*

Adanya keunikan tersendiri pada suatu produk dalam sebuah persaingan bisnis merupakan hal yang sangat penting, karena keunikan tersebut dapat dijadikan pembeda antara suatu produk dengan produk yang lainnya sehingga dapat memiliki kekuatan dalam menarik target pasar. Keunikan suatu produk dapat menjadikan suatu produk memiliki kemungkinan untuk lebih digemari konsumen disbanding dengan kompetitornya dan keunikan tersebut dikenal dengan istilah *Unique Selling Proposition*.

Keunikan yang dimiliki oleh buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly adalah sejarah dan jalan panjang penutupan *ex-lokalisasi* Dolly hingga menjadi kawasan wisata yang memiliki berbagai macam UMKM yang salah satunya adalah batik tulis Jarak Arum, serta menceritakan bagaimana asal mula corak atau motif yang terkandung dalam batik tulis Jarak Arum yang dikenal sebagai motif batik kontemporer, dimana motif tersebut tidak dimiliki oleh batik manapun. Dengan adanya gambaran mengenai penjabaran tentang asal mula corak atau motif batik tulis Jarak Arum diharapkan agar kalangan dewasa dini lebih aware terhadap batik serta menarik minat mereka agar lebih mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.

4.2.3 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

SWOT adalah dipergunakan untuk menilai dan menilai ulang (reevaluasi) suatu hal yang telah ada dan telah diputuskan sebelumnya dengan tujuan meminimumkan resiko yang mungkin timbul. Langkahnya adalah dengan mengoptimalkan segi positif yang mendukung serta meminimalkan segi negatif yang berpotensi menghambat pelaksanaan keputusan perancangan yang telah diambil (Sarwono dan Lubis 2007: 18). Dinilai dari segi kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal yang dikandung oleh sebuah obyek, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor dari segi eksternal. Hasil dari kajian keempat segi internal dan eksternal tersebut dapat disimpulkan melalui strategi pemecahan masalah, perbaikan, pengembangan, dan optimalisasi. Hal-hal yang dikandung oleh empat faktor tersebut disimpulkan menjadi sesuatu kesimpulan yang positif, netral atau dipahami. Penyusunan kesimpulan ini ditampung dalam Matriks Pakal yang terdiri dari:

- a. Strategi PE-KU (S-O) / Peluang dan Kekuatan : Mengembangkan peluang menjadi kekuatan.
- b. Strategi PE-LEM (W-O) / Peluang dan Kelemahan : Mengembangkan peluang untuk mengatasi kelemahan.
- c. Strategi A-KU (S-T) / Ancaman dan Kekuatan : Mengenali dan mengantisipasi ancaman untuk menambah kekuatan.
- d. Strategi A-LEM (W-T) / Ancaman dan Kelemahan : Mengenali dan mengantisipasi ancaman untuk meminimumkan kelemahan. (Sarwono dan Lubis, 2007:18-19).

4.2.4 Tabel Analisis SWOT (Buku Batik Tulis Jarak Arum)

Hasil dari wawancara, observasi, literatur, studi eksisting dan studi kompetitor dapat mengetahui Strength, Weaknes, Opportunities, dan Strength atau SWOT pada objek yang akan dirancang. Berikut tabel dari SWOT tersebut.

Tabel 4.2 SWOT (Buku Batik Tulis Jarak Arum)

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan batik tulis Jarak Arum melalui sebuah media buku ilustrasi dengan menggunakan teknik <i>watercolor</i>. 2. Mengenalkan batik tulis Jarak Arum dengan media baru serta memberikan informasi tentang asal mula batik tulis Jarak Arum dan sejarah perjalanan panjang penutupan lokalisasi Dolly. 3. Corak atau motif batik bernuansa kontemporer yang hanya bisa ditemukan dalam batik tulis Jarak Arum. 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Batik tulis Jarak Arum termasuk motif baru, dimana mayoritas dari masyarakat Surabaya khususnya kalangan dewasa dini yang masih belum mengenalnya. 2. Kurangnya publikasi diberbagai media tentang batik tulis Jarak Arum.
<p style="text-align: center;">EXTERNAL</p> <p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan budaya lokal (batik) dalam buku ilustrasi masih sangat jarang ditemui. 2. Sebagian besar buku tentang batik menggunakan metode fotografi dengan disertai keterangan tanpa menyuguhkan detail visualisasi yang menarik dan penuh warna. 3. Batik tulis Jarak Arum memiliki peluang untuk meningkatkan kesadaran kalangan dewasa dini terhadap batik sebagai bagian dari salah satu kategori produk kebanggaan masyarakat Indonesia. 	<p style="text-align: center;">S - O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan buku ilustrasi sejarah perjalanan panjang penutupan <i>er-lokalisasi</i> Dolly serta asal mula batik tulis Jarak Arum masih belum ada. 2. Memulai suatu pengenalan merek melalui media buku berbasis ilustrasi dengan teknik <i>watercolor</i>. 3. Batik tulis Jarak Arum semakin <i>aware</i> di kalangan dewasa dini Surabaya, serta menjadi produk unggulan. 	<p style="text-align: center;">W - O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recognition</i> (pengenalan) sangat dibutuhkan untuk <i>brand</i> baru yang belum cukup dikenal oleh masyarakat luas khususnya kalangan dewasa dini, agar mampu meningkatkan <i>brand awareness</i>. 2. Membuat buku berbasis ilustrasi dengan teknik <i>watercolor</i> sebagai media pengenalan, agar kalangan dewasa dini lebih mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.
<p style="text-align: center;">THREATH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamurnya buku-buku dari luar dengan desain yang menarik serta menyuguhkan berbagai macam budaya asing. 2. Teknologi yang berkembang pesat membuat kalangan dewasa dini lebih memilih media digital dibandingkan dengan media fisik seperti buku. 	<p style="text-align: center;">S - T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengatasi masalah tersebut, buku batik dikemas dengan visualisasi yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode ilustrasi dengan teknik <i>watercolor</i>, disertai dengan informasi terkait tentang asal mula batik tulis Jarak Arum dan sejarah perjalanan panjang penutupan <i>er-lokalisasi</i> Dolly. 	<p style="text-align: center;">W - T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Batik tulis Jarak Arum merupakan <i>brand</i> baru yang belum cukup dikenal luas. 2. Batik tulis Jarak Arum belum memiliki sarana yang cukup untuk memasarkan hasil produksi kepada masyarakat luas khususnya kalangan dewasa dini Surabaya, serta menarik minat mereka agar lebih mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.
<p>Strategi Utama : Membuat buku batik tulis Jarak Arum berbasis ilustrasi dengan teknik <i>watercolor</i> sebagai media pengenalan kepada kalangan dewasa dini guna meningkatkan <i>brand awareness</i>, agar kalangan dewasa dini lebih <i>aware</i> terhadap batik serta menarik minat mereka untuk lebih mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.</p>		

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

4.2.5 *Keyword*

Pemilihan kata kunci atau *keyword* dari dasar perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* ini dipilih melalui penggunaan dasar acuan analisa data yang telah dilakukan. Penentuan *keyword* diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, literatur, STP, studi eksisting, USP, dan analisis SWOT yang kemudian dijadikan sebagai strategi utama.

Gambar 4.3 menunjukkan proses pemilihan kata kunci atau *keyword* dalam perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly*. Berdasarkan hasil proses pencarian *keyword* ditemukan kata kunci yaitu “*Charming (mempesona)*”. Kata *Charming* (mempesona) selanjutnya akan dideskripsikan lebih lanjut untuk menjadi konsep dalam perancangan buku batik Tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly*.

4.2.6 *Deskripsi Konsep*

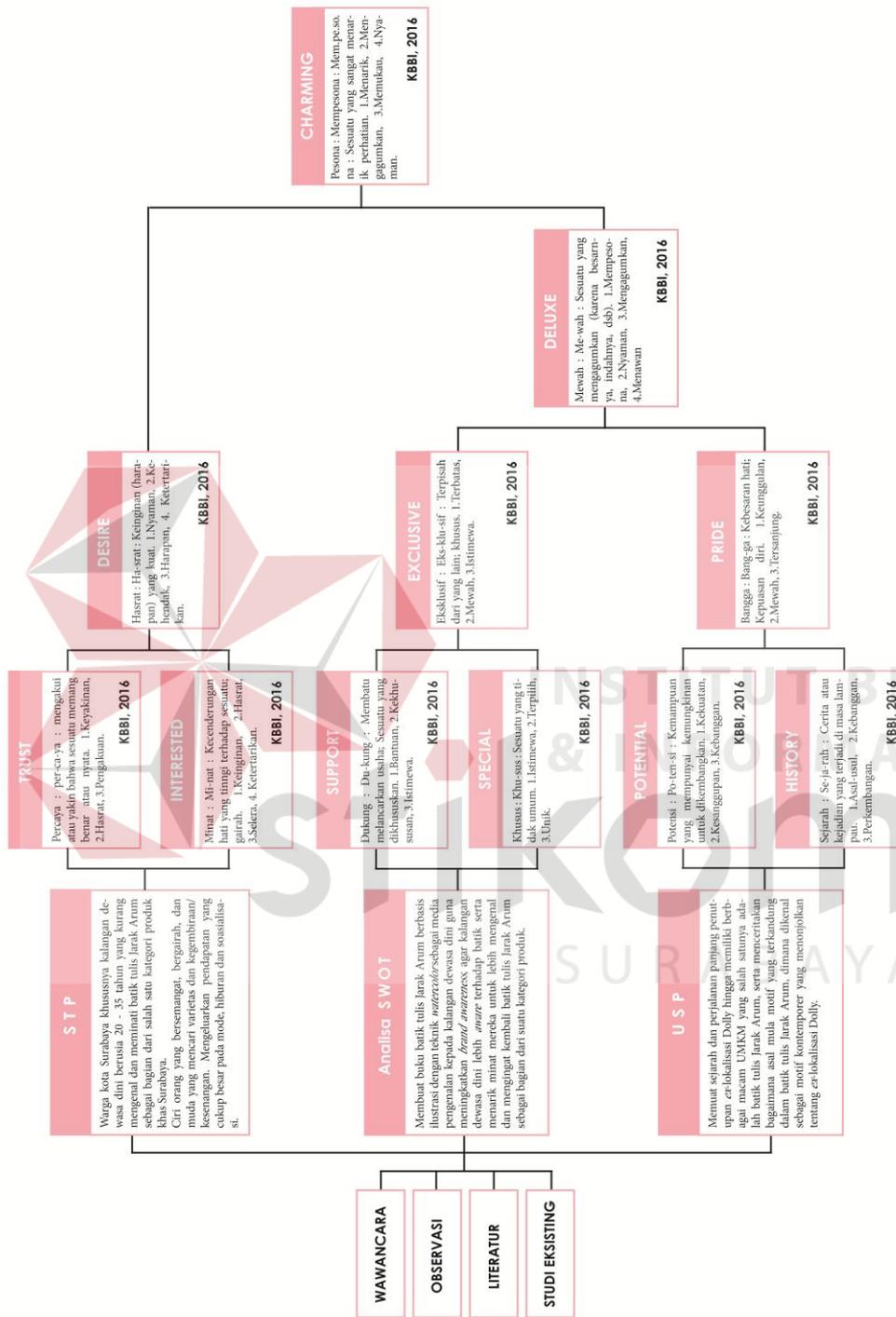
Konsep yang akan digunakan dalam perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* adalah *Charming/ mempesona*. Kata “*Desire*” yang digabungkan dengan “*Deluxe*” yang digabungkan menjadi satu menghasilkan kata *Charming/ mempesona* yang diambil dari wawancara, observasi, literature, STP, studi eksisting, USP, dan analisis SWOT yang kemudian dijadikan sebagai strategi utama.

Kata *Desire* (hasrat) yang berarti keinginan, harapan, dorongan, kenyamanan, dan kehendak. Kata *Desire* (hasrat) diambil dari karakter batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* yang berani menyajikan motif kontemporer, dimana motif tersebut merupakan asal-usul Dolly terdahulu yang dikenang melalui motif batik guna meningkatkan citra Dolly yang sekarang sebagai

kawasan yang telah bersih dari wilayah prostitusi. Dengan hasrat, tekad yang kuat dan harapan untuk terus menjadi yang utama, batik tulis Jarak Arum selalu menyuguhkan yang terbaik dalam setiap lembar kain batiknya. Sedangkan kata *Deluxe* (mewah) dipilih karena mencerminkan karakter batik tulis Jarak Arum yang menawan, indah, elok, mengagumkan, menyenangkan, nyaman dan serba berlebih.

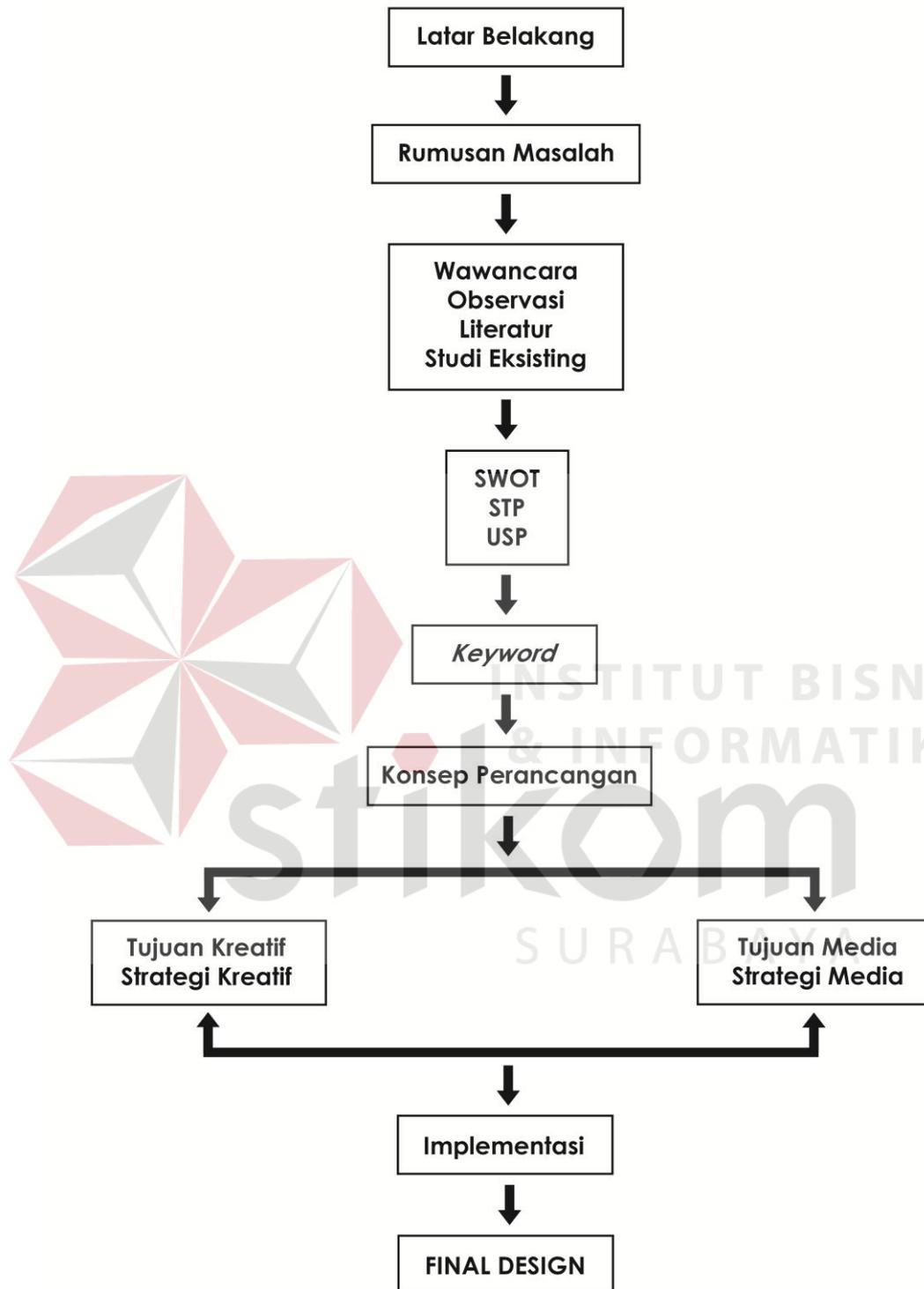
Kata *Charming* (mempesona) sendiri berarti sesuatu yang sangat menarik perhatian, mengagumkan, memukau, nyaman, menawan, dan mempunyai daya tarik tinggi terhadap pemakainya sehingga dapat mencakup kata *desire* dan *deluxe* didalamnya.

Konsep *Charming* (mempesona) ini bertujuan untuk mengkomunikasikan kepada target market yaitu kalangan dewasa dini yang kurang mengenal dan meminati batik agar lebih mengenal dan dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk, dengan mengutamakan karakter produk yang mempesona, memukau, menarik, eksklusif, dan berbeda dengan yang lain. Buku batik tulis Jarak Arum memiliki keunikan sendiri, dari segi batik tulis Jarak Arum dengan motif yang berbeda dari batik lainnya dan sejarah asal mula perjalanan panjang penutupan *ex-lokalisasi* Dolly hingga sekarang *ex-lokalisasi* Dolly mampu memiliki berbagai macam UMKM yang salah satunya adalah batik tulis Jarak Arum.



Gambar 4.3 Keyword
 Sumber : Olahan Peneliti, 2016

4.3 Perancangan Karya



Gambar 4.4 Alur Perancangan Karya
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

4.3.1 Perancangan Kreatif

1. Tujuan Kreatif

Perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly dengan teknik *watercolor* memiliki tujuan untuk mengenalkan kembali batik tulis Jarak Arum kepada kalangan dewasa dini yang kurang mengenal dan meminati batik, agar mereka mampu mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk. Pada pembuatan buku ini nantinya akan mengangkat sejarah perjalanan panjang penutupan *ex-lokalisasi* Dolly hingga memiliki berbagai macam UMKM dimana salah satunya adalah batik tulis Jarak Arum yang memiliki 3 motif unggulan dan hanya bisa ditemukan dalam batik tulis Jarak Arum saja. Dengan pembuatan buku ini diharapkan mampu membuat masyarakat khususnya kalangan dewasa dini Surabaya mengerti bahwa Dolly sekarang bukanlah kawasan mati usai penutupan lokalisasi terbesar ke-2 di Asia tersebut, namun usai penutupan warga *ex-lokalisasi* berusaha bangkit kembali memperbaiki citra kawasan Dolly tanpa meninggalkan yang sudah ada terdahulu dan disampaikan melalui motif-motif yang terkandung dalam batik tulis Jarak Arum, dan dengan adanya buku ini diharapkan kalangan dewasa dini yang belum mengenal dan meminati batik tulis Jarak Arum mampu mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk.

Dengan adanya *keyword* diharapkan mampu menjadi kunci dalam perancangan visual yang sesuai dengan yang disukai oleh kalangan dewasa dini dan juga mampu mengenalkan batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk, agar mampu meningkatkan *brand awareness*. *Keyword* yang

digunakan adalah *Charming/* Mempesona yang merupakan hasil yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, literatur, STP, studi eksisting, USP, dan analisis SWOT yang telah melalui proses analisa sehingga menjadi konsep sebagai dasar perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly dengan teknik watercolor guna meningkatkan *brand awareness*.

2. Strategi Kreatif

Perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly dengan teknik *watercolor* guna meningkatkan *brand awareness* memerlukan sebuah strategi kreatif dalam penciptaan tampilan visualnya. Pesan visual merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah ilustrasi agar mampu menyampaikan pesan yang terdapat didalamnya. Dengan mengusung konsep *charming/* mempesona yang akan digunakan sebagai desain dalam penciptaan buku batik tulis Jarak Arum yang memiliki tujuan untuk mengenalkan kembali batik tulis Jarak Arum kepada kalangan dewasa dini yang kurang mengenal dan meminati batik, supaya mereka mampu mengenal dan mengingat kembali batik tulis Jarak Arum sebagai bagian dari suatu kategori produk agar mampu meningkatkan *brand awareness* dengan didasari visualisasi yang menarik, mengaggumkan dan tidak membosankan dengan keselarasan warna dan gambar. Unsur-unsur strategi visual yang digunakan adalah :

a. Ukuran dan Format Buku

Ukuran dan format yang diterapkan dalam perancangan buku batik tulis Jarak Arum disusun seperti berikut:

- Jenis buku : Buku Pengenalan

- Dimensi buku : 25 cm x 20 cm
- Jumlah halaman : 44
- *Gramaterur* isi buku : 200 gr
- *Gramaterur* cover : 260 gr
- *Finishing* : *Hard Cover* dan *Laminasi Glossy*

Buku ilustrasi ini dicetak dengan ukuran 25cm x 20cm, dimana ukuran tersebut dirasa sangat efisien untuk dicetak karena tidak membuang banyak kertas. Dirasa sangat efisien karena buku ukuran tersebut dapat dibawa kemana saja, sehingga dapat dibaca dimana saja dan kapan saja (Rusdianto, 2014).

Dalam perancangan buku ilustrasi ini dipilih dengan posisi buku *landscape*. Memilih *landscape* karena rata-rata buku ilustrasi memiliki posisi *landscape* hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi visual maupun teks yang ditampilkan. Menggunakan ukuran tersebut karena perbandingan *legibility* dalam buku ini diutamakan sehingga menghindari kebosanan ketika membaca (Rustan, 2008: 42) yang menerapkan bahwa lebar suatu paragraf merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca.

b. Struktur Buku :

Strategi kreatif solusi permasalahan perancangan buku batik tulis Jarak Arum disusun seperti berikut:

- Cover Depan
- Cover Halaman Dalam

- Halaman HAK CIPTA
- Cover Halaman Dalam
- Halaman *Copyright*
- *Halaman Endorsment*
- Kata Pengantar
- *Blank page*
- *Table of Content*
- Halaman Isi
 - ✓ Sejarah Perjalanan Panjang Rehabilitasi Dolly
 - ✓ Asal Mula dan Filosofi Motif
 - ✓ Ciri Khas Motif Batik Tulis Jarak Arum
 - ✓ Pengaplikasian Motif Dalam Selembar Kain (Motif yang digunakan adalah perpaduan motif khas batik tulis Jarak Arum dengan ikon-ikon Surabaya)
 - ✓ Pengaplikasian Motif Dalam Rancangan Busana Kontemporer
- *Blank Page*
- About our Team
- *Blank Page*
- Cover Belakang (Sinopsis)

c. Bahasa

Bahasa yang digunakan pada buku batik tulis Jarak Arum ex-lokalisasi Dolly ini menggunakan Bahasa Indonesia, yaitu bahasa yang

digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena akan lebih mudah untuk dimengerti bagi kalangan dewasa dini yang membaca buku batik tulis Jarak Arum.

d. Karakter

Pada pembuatan buku ilustrasi ini , terdapat 3 motif utama yang memperkuat karakter batik tulis Jarak Arum. Motif tersebut adalah Daun Jarak, Buah Jarak, dan Kupu-kupu. Berikut adalah penjabaran dari setiap motif utama beserta desain dari setiap motif, yaitu sebagai

berikut :

1) Motif Daun Jarak

Motif daun Jarak merupakan salah satu motif khas dari batik tulis Jarak Arum. Asal mula motif ini berasal dari sejarah Jalan Jarak sendiri, hingga pada akhirnya kawasan Jarak dijadikan wilayah prostitusi terbesar ke-2 se-Asia. Agar tidak meninggalkan kesan lama kawasan Jarak yang dikenal dengan ribuan pohon Jarak dan kawasan lokalisasi terbesar ke-2 de-Asia, daun Jarak diaplikasikan ke dalam salah satu motif khas dari batik tulis Jarak Arum agar tidak meninggalkan kesan lama dari Jarak terdahulu.

Motif daun Jarak biasa diaplikasikan didalam batik tulis Jarak Arum dan dikombinasikan dengan motif-motif lain seperti buah Jarak, daun semanggi, bahkan ikon-ikon dari kota Surabaya.

2) Motif Buah Jarak

Tidak beda jauh dengan motif daun Jarak, motif buah Jarak merupakan gabungan dari motif daun Jarak. Motif buah Jarak

selalu dikombinasi dengan motif-motif lain seperti daun Jarak, kupu-kupu, daun semanggi, bahkan ikon-ikon dari kota Surabaya.

3) Motif Kupu-kupu

Motif kupu-kupu diambil dari sosok wanita malam yang bekerja di kawasan lokalisasi. Motif kupu-kupu diambil agar tidak meninggalkan kesan lama Jarak terdahulu sebagai kawasan lokalisasi terbesar ke-2 se-Asia dengan ratusan wanita malam sebagai penghibur.

Motif kupu-kupu biasa diaplikasikan didalam batik tulis Jarak Arum dan dikombinasikan dengan motif-motif lain seperti daun Jarak, buah Jarak bahkan ikon-ikon dari kota Surabaya.

e. Teknik Visualisasi

Penggambaran ilustrasi dalam buku batik tulis Jarak Aum *ex-lokalisasi Dolly* ini dibuat secara manual dengan menggunakan teknik *watercolor* dan karakter dibuat sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Hal ini diperkuat oleh Phillip Berril (2008: 6) bahwa cat air adalah alat yang luar biasa untuk menghasilkan gambar yang detail, tepat atau halus, atau kebalikannya, tebal, gambar objek-objek yang tegas dan cepat.

f. Tipografi

Jenis tipografi yang sesuai dengan konsep "*Charming*" adalah jenis huruf Sans Serif dengan karakter font Coolvetica, Futura LT, dan Helvetica. Salah satu ciri huruf ini adalah memiliki bagian-bagian

tubuh yang hampir sama tebalnya. Menurut Ambrose (2005: 54) mengatakan bahwa karakter huruf sans serif yang rounded atau huruf dengan ujung bulat, memiliki kesan mengaggumkan, santai, nyaman dan menarik pada visualnya.



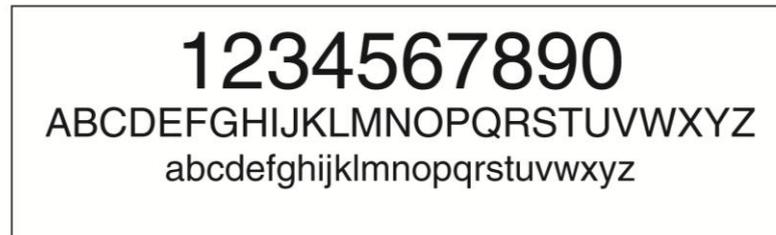
Gambar 4.5 *Font Coolvetica*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Jenis tipografi yang sesuai dengan konsep “*Charming*” adalah jenis huruf Sans Serif dengan karakter font Coolvetica, Futura LT, dan Helvetica. Salah satu ciri huruf ini adalah memiliki bagian-bagian tubuh yang *Font Coolvetica* dipilih sebagai font untuk cover buku ilustrasi karena font tersebut termasuk jenis font yang indah dan segar, sehingga mudah untuk dikenali dan dapat dibedakan masing-masing hurufnya. Suatu jenis huruf dikatakan *Legible* apabila masing-masing huruf/karakternya mudah dikenali dan dibedakan dengan jelas satu sama lain (Rustan, 2011: 74).



Gambar 4.6 *Font Futura LT*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Font Futura LT dipilih sebagai font untuk *sub headline* karena jenis font tersebut mudah untuk dikenali dan dapat dibedakan masing-masing hurufnya. Suatu jenis huruf dikatakan *Legible* apabila masing-masing huruf/karakternya mudah dikenali dan dibedakan dengan jelas satu sama lain (Rustan, 2011: 74).



Gambar 4.7 *Font Helvetica*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Font Helvetica dipilih sebagai font untuk *konten/ isi* karena jenis font tersebut merupakan *typeface* dengan bentuk dan tingkat kejelasan yang nyata, tanpa adanya makna intrinsik, bersih, serta mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi, sehingga mata merasa nyaman ketika membaca. Dengan karakter seperti itu, font tersebut mudah untuk dikenali dan dapat dibedakan masing-masing hurufnya. Suatu jenis huruf dikatakan *Legible* apabila masing-masing huruf/karakternya mudah dikenali dan dibedakan dengan jelas satu sama lain (Rustan, 2011: 74).

g. *Headline*

Headline atau judul untuk buku ilustrasi ini adalah “*Pesona Batik Jarak Arum*”. Kata ini dipilih berdasarkan dari pertimbangan agar audiens dapat memahami langsung isi dari buku ini. Penggunaan bahasa Indonesia ini dipilih karena bahasa Indonesia adalah bahasa

yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan akan lebih mudah untuk dimengerti bagi target audiens yang membaca buku tersebut.

Sedangkan untuk *sub headline* yang digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah “*Ragam kisah dibalik motif batik tulis Jarak Arum ex-lokalisasi Dolly*”. *Headline* ini dipilih karena ingin menjelaskan maksud dari judul yaitu menceritakan sejarah perjalanan panjang penutupan *ex-lokalisasi Dolly* hingga asal mula motif khas dari batik tulis Jarak Arum, dimana motif-motif tersebut tidak dimiliki oleh batik-batik lain.

h. Sinopsis

Dulu, wajah kota Surabaya pernah punya noda berwarna buram karena keberadaan tempat-tempat lokalisasi yang muncul di beberapa tempat khususnya kawasan Dolly.

Perjalanan panjang yang ditempuh oleh Tri Rismaharini tidaklah mudah, namun tekad kuat Pemkot Surabaya untuk menutup kawasan lokalisasi tersebut terwujud walau banyak sekali kerikil yang menjadi penghalang.

Banyak warga *ex-lokalisasi* gulung tikar pasca penutupan lokalisasi Dolly tersebut, namun Pemkot Surabaya tidak kehabisan akal untuk membuat warga *ex-lokalisasi* bagkit kembali.

Berbagai macam UMKM didirikan oleh Pemkot Surabaya semata-mata untuk menambah penghasilan warga lokal yang terkena dampak lokalisasi. Salah satu UMKM yang didirikan adalah batik tulis Jarak Arum.

Batik tulis Jarak Arum merupakan salah satu batik tulis khas Surabaya dengan motif khas Dolly yang tidak dimiliki oleh batik tulis lain. Batik tulis Jarak Arum hanya bisa ditemukan di Jarak dan diproduksi langsung oleh warga Jarak, dimana mayoritas pengrajinnya adalah warga lokal yang terkena dampak lokalisasi.

i. Warna

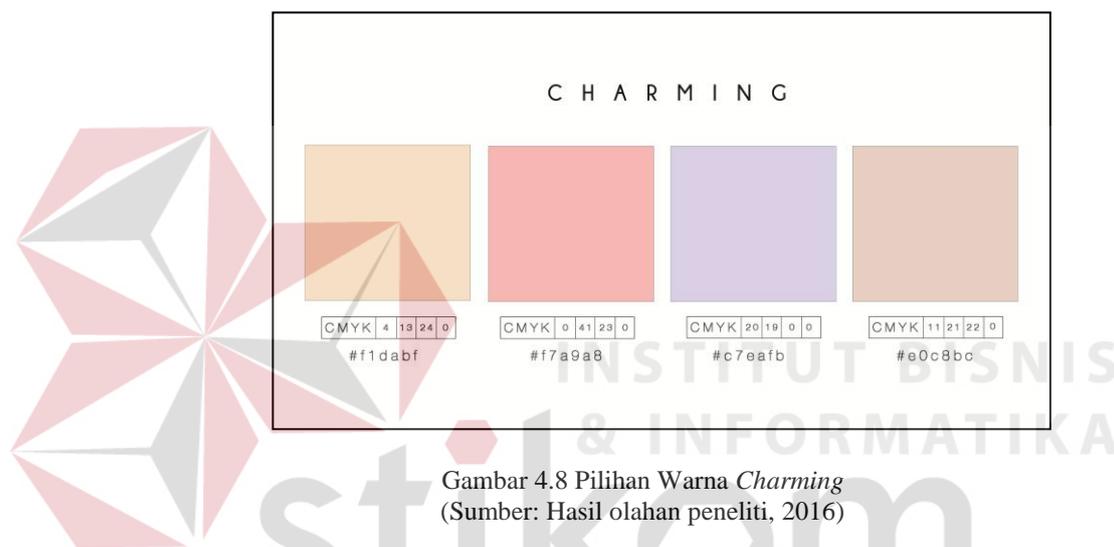
Warna memainkan peran yang sangat besar dalam pengambilan keputusan saat membeli barang. Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Color Research* di Amerika menemukan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan terhadap orang lain, lingkungan maupun produk hanya dalam waktu 90 detik saja, dan keputusan tersebut 90%-nya didasari oleh warna (Rustan, 2013: 72).

Berdasarkan studi literasi yang dilakukan tentang warna maka warna yang didapat dari *keyword* “*Charming*” adalah warna coklat kekuningan. Warna coklat selalu identik dengan stabilitas, dan keadaan dimana kita dapat meletakkan kepercayaan pada obyek-obyek berwarna coklat. Warna yang menjadi simbol warna bumi atau biasa juga bersanding dengan warna hijau sebagai warna alam, memberikan kehangatan, dukungan, rasa nyaman, dan rasa aman. Selain itu kesan sederhana sering muncul pada penggunaan warna ini. Coklat sering mengesankan kondisi matang atau tua, sehingga bisa menimbulkan kesan dapat diandalkan, elegan, akrab dan kuat. Sedangkan pada pemaknaan negatifnya, coklat yang terlalu banyak sering kali dimaknai

sebagai tidak berperasaan, kurang toleran, menguasai, berat, kaku, malas, kolot, dan pesimis

(<http://www.si-pedia.com/2014/12/psikologi-warna-arti-warna-dan-dampak-nya.html>).

Selanjutnya untuk mencari warna sekunder, dilakukan analisis dengan menggunakan *Kobayashi Color Scale* dan ditemukan warna merah muda, violet dan coklat muda (*beige*).



Gambar 4.8 Pilihan Warna *Charming*
(Sumber: Hasil olahan peneliti, 2016)

j. *Layout*

Jenis *layout* yang digunakan pada buku ini mengadopsi dari jenis *layout* yang digunakan pada iklan cetak. Mengacu pada konsep “*Charming/ Mempesona*” maka jenis *layout* untuk buku ilustrasi ini adalah *mondrian layout*, dan *two mortises layout* karena jenis *layout* ini memungkinkan penggunaan gambar dan teks dengan porsi yang lebih dominan. Sebuah gambar memberi fokus perhatian sekaligus menyenangkan bagi mata kita. Gambar juga lebih mudah diingat ketimbang kata-kata yang terlalu mendominasi (Musrofi, 2007: 37).

Pada penggambaran *layout* nantinya menggunakan teknik vektor yang akan dibuat sesuai konsep yang akan ditentukan. Gambar akan mendominasi halaman-halaman pada buku, sedangkan teks akan menjadi penjelasan dari gambar.

Sistem layout dari buku ilustrasi ini menggunakan 2 macam layout, yaitu:

1) *Jumble Layout*

Layout ini memiliki ciri yaitu penyajian tata letak beberapa gambar dan teksnya disusun secara teratur, sehingga visualisasi gambar dan teks-nya yang saling berpadu sehingga membentuk komposisi yang konseptual.

2) *Two Mortises Layout*

Pada *layout* ini penyajian tata letaknya menghasilkan dua inset yang masing-masing memvisualisasikan secara deskriptif mengenai hasil atau detail dari gambar.

Sebagai referensi akan menggunakan contoh *layout* pada gambar berikut :



Gambar 4.9 Referensi *Layout*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

4.3.2 Perancangan Kreatif

Media yang digunakan dalam perancangan ini dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi, sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk membantu publikasi media utama yang sudah dirancang. Berikut media yang digunakan:

1. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi batik tulis Jarak Arum ex-lokalisasi Dolly sebagai media pengenalan (*recognition*) agar mampu meningkatkan *brand awareness*. Buku ilustrasi berfungsi sebagai media utama dari media keseluruhan dengan alasan buku ilustrasi merupakan media yang mampu menarik minat pembaca khususnya kalangan dewasa. Sebagian besar kalangan dewasa ini lebih menyukai buku yang lebih banyak visualisasi gambar ketimbang tulisan, maka dari itu buku ilustrasi merupakan media pengenalan yang cocok dengan menyuguhkan gambar-gambar yang menarik juga berfungsi sebagai penjelas dari informasi yang ditulis. Ukuran yang di aplikasikan pada buku ini adalah 25 cm x 20 cm. Pada cover akan di cetak dengan kertas *Samsons* dan *Europremium* 200gsm menggunakan *hard cover* dan laminasi *doff*.

2. Media Pendukung

a. Busana Batik

Media ini cukup efektif digunakan untuk media promosi karena warga Surabaya setiap hari rabu, Kamis, dan jum'at sudah diwajibkan menggunakan baju batik, maka media ini merupakan media yang pas untuk mengenalkan batik tulis Jarak Arum yang dirancang menyesuaikan

selera pasar kalangan dewasa dini, dimana mayoritas dari mereka kurang mengenal dan meminati batik. Busana batik dibuat dari kain berukuran 2m x 1,5m.

b. Poster

Media ini umum digunakan dalam mempromosikan suatu produk karena cukup efektif, serta fleksibel dalam penempatannya. Poster didesain dengan ukuran 19cm x 19cm dan dicetak menggunakan kertas *coronado* 180gsm tanpa laminasi.

c. *X-banner*

Pemilihan media *x-banner* digunakan karena media ini mudah untuk dilihat, menarik perhatian dan memudahkan audiens mengenali letak yang dituju, merupakan media promosi yang tahan lama (Sindhu, 2014: 78). *X-banner* di desain dengan ukuran 60cm x 160cm dengan menggunakan sistem cetak *digital printing/ flexi* bahan PVC dengan laminasi *doff*.

d. Pembatas Buku

Pembatas buku berguna dalam menandai halaman yang kita baca juga dapat digunakan sebagai media promosi karena bentuk pembatas yang menarik dan dipadukan dengan visualisasi motif batik tulis Jarak Arum. Ukuran yang di aplikasikan pada pembatas buku ini adalah 4cm x 10cm dan dicetak menggunakan *digital printing* dengan menggunakan kertas *Napoli* 210gsm dengan laminasi *doff*.

e. *Notes*

Notes berguna dalam mencatat sesuatu yang penting. Notes berguna untuk menulis apapun yang harus kita catat dan lakukan untuk kedepannya. Ukuran dari notes yang kecil dan sangat fleksibel membuat notes gampang dibawa kemanapun. Ukuran yang di aplikasikan pada notes ini adalah 16cm x 12cm dan dicetak menggunakan *digital printing* dengan menggunakan kertas *Coronado* 180gsm untuk cover dan kertas HVS untuk isi dengan jilid *spiral*.

f. Gantungan kunci

Gantungan kunci dapat digunakan sebagai *souvenir* dan juga dapat membantu mempromosikan suatu produk ketika orang melihat gantungan kunci tersebut. Ukuran yang di aplikasikan pada gantungan kunci ini adalah 6cm x 4cm, dengan menggunakan desain visualisasi motif batik tulis Jarak Arumdan dicetak dengan menggunakan bahan akrilik.

g. *Sticker*

Penggunaan *stiker* dirasa cocok karena memiliki fleksibilitas yang tinggi serta memiliki keunikan sendiri sebagai sebuah media untuk mengenal sebuah produk/jasa ataupun hanya sebagai penghias keindahan. Selain itu *sticker* juga memiliki keunggulan lain dengan penggunaan warna dan visualisasi yang mencolok agar mampu menarik pandangan mata kalangan dewasa dini. *Sticker* di cetak dengan kertas *vinyl* susu dengan ukuran 6cm x 6cm dengan laminasi *doff*.

4.3.3 Perancangan Karya

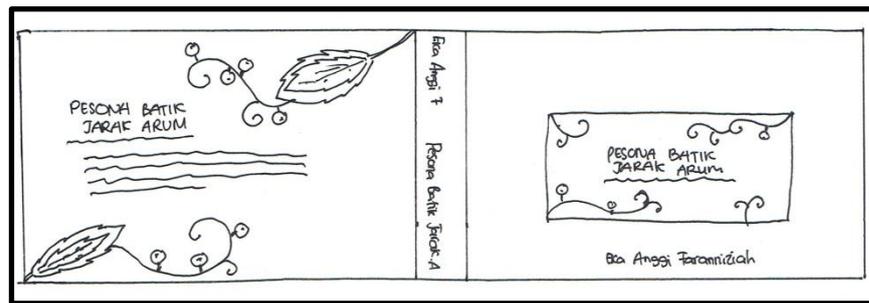
1. Perancangan Buku Pesona Batik Jarak Arum

Perancangan buku batik ini berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, literature dan studi eksisting. Berikut ini adalah sketsa layout dari buku pesona batik Jarak Arum.



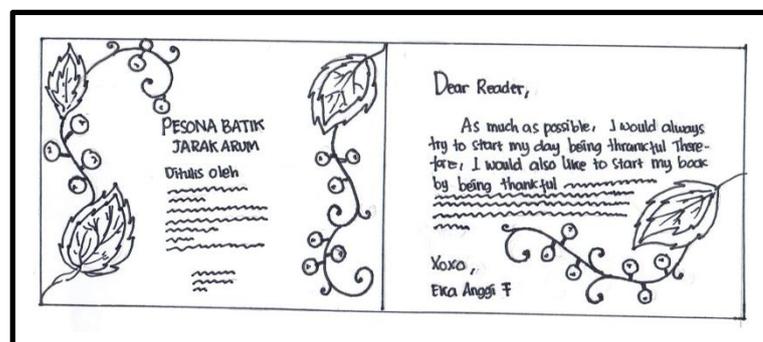
Gambar 4.10 Alternatif Motif
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Gambar 4.10 merupakan alternatif motif yang digunakan pada layout yang terdapat pada setiap lembar buku pesona batik Jarak Arum. Motif yang digunakan dalam layout buku pesona batik Jarak Arum diantaranya adalah motif daun Jarak, buah Jarak dan kupu-kupu. Pemilihan motif yang digunakan sebagai pemanis layout tentu tidak jauh dari konsep perancangan dan *keyword* yaitu “*Charming*”, dimana masing-masing dari motif yang terpilih memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri disetiap garis dan lengkungnya.



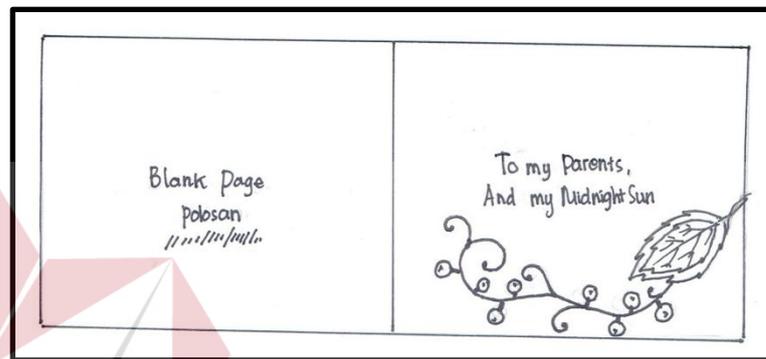
Gambar 4.11 Cover Depan dan Belakang
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa *cover* depan dan belakang pada gambar 4.11 dibuat sesuai dengan ciri khas dari warna dan motif dari batik tulis Jarak Arum. *Cover* buku pesona batik Jarak Arum memiliki *headline* dan *sub headline* yang diletakkan dibagian tengah, dimana diberikan frame yang di *cutting* sehingga menembus ke bagian belakang *cover*. Pada bagian belakang *cover* tersebut terdapat gambaran motif yang menunjukkan motif khas dari batik tulis Jarak Arum yaitu motif Daun Jarak dan Buah Jarak. Sedangkan *cover* belakang terdapat sinopsis dari buku pesona batik Jarak Arum. Warna yang digunakan untuk *cover* depan dan belakang adalah warna coklat kekuningan, dimana warna tersebut merupakan warna yang sesuai dengan konsep perancangan dan *keyword* yaitu “*Charming*”.



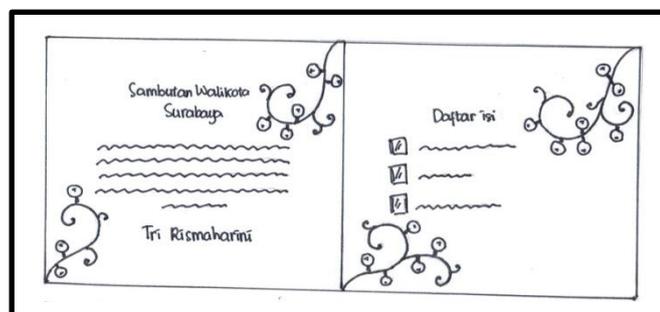
Gambar 4.12 Sketsa Halaman *Copyright* dan *Endorsment*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa halaman *copyright* dan *endorsement* pada gambar 4.12 dibuat sesuai ciri khas dari batik tulis Jarak Arum dengan menampilkan motif khas dari batik tulis Jarak Arum yaitu perpaduan motif Daun Jarak dan Buah Jarak sebagai pemanis *layout*. Motif yang terdapat pada halaman *copyright* dan *endorsement* masing-masing akan di *opacity*, sehingga terdapat ruang lebar untuk meletakkan *teks*.



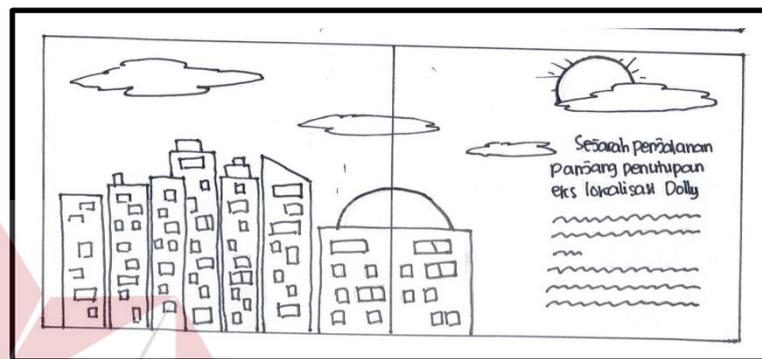
Gambar 4.13 Sketsa Halaman *Endorsment* (2)
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa halaman *endorsement* (2) pada gambar 4.13 dibuat sesuai ciri khas dari batik tulis Jarak Arum dengan menampilkan motif khas dari batik tulis Jarak Arum yaitu perpaduan motif Daun Jarak dan Buah Jarak sebagai pemanis *layout*. Motif yang terdapat pada halaman *endorsement* (2) akan di *opacity*, sehingga terdapat ruang lebar untuk meletakkan *teks*.



Gambar 4.14 Sketsa Halaman Sambutan dan Daftar Isi
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa halaman sambutan dan daftar isi pada gambar 4.14 dibuat sesuai ciri khas dari batik tulis Jarak Arum dengan menampilkan motif khas dari batik tulis Jarak Arum yaitu perpaduan motif Daun Jarak dan Buah Jarak sebagai pemanis *layout*. Motif yang terdapat pada halaman sambutan dan daftar isi masing-masing akan di *opacity*, sehingga terdapat ruang lebar untuk meletakkan *teks*.



Gambar 4.15 Sketsa Halaman Isi
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa halaman isi 1 dan 2 pada gambar 4.15 menceritakan tentang sejarah perjalanan panjang rehabilitasi Dolly. Pada pembahasan sejarah perjalanan panjang rehabilitasi Dolly diceritakan dalam 4 halaman. Tata letak *layout* menggunakan *Jumble layout*, bentuk yang memenuhi satu halaman dalam 1 *spread*. Area teks diletakkan pada gambar yang tidak terlalu ramai (*whitespace*).



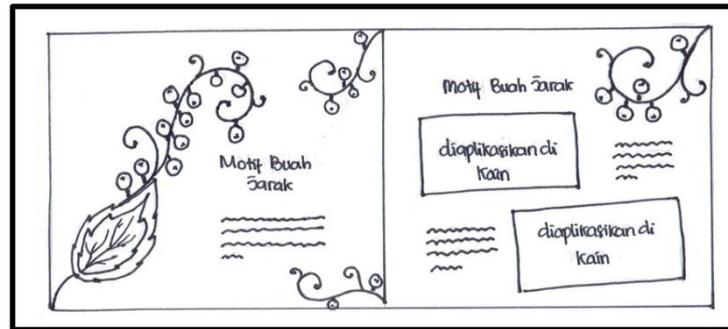
Gambar 4.16 Sketsa Halaman Isi
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa halaman isi 3 dan 4 pada gambar 4.16 menceritakan lanjutan tentang sejarah perjalanan panjang penutupan *ex-lokalisasi* Dolly. Pada pembahasan sejarah perjalanan panjang penutupan *ex-lokalisasi* Dolly diceritakan dalam 4 halaman. Tata letak *layout* menggunakan *Jumble layout*, bentukan yang memenuhi satu halaman dalam 1 *spread*. Area teks diletakan pada gambar yang tidak terlalu ramai (*whitespace*).



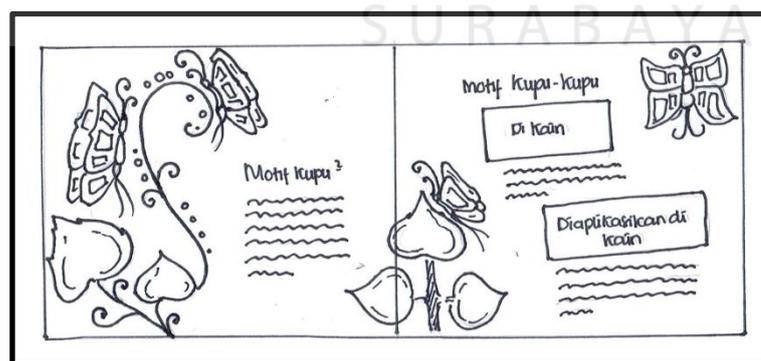
Gambar 4.17 Sketsa Halaman Isi
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa halaman isi 9 dan 10 pada gambar 4.17 menceritakan ciri khas motif Daun Jarak serta asal mula motif Daun Jarak sendiri. Dalam menceritakan ciri khas dan asal mula motif Daun Jarak akan disertai dengan gambar motif Daun Jarak sendiri. Pada halaman selanjutnya akan digambarkan bagaimana motif tersebut bila diaplikasikan ke dalam sebuah kain dan dikombinasi dengan motif-motif khas batik tulis Jarak Arum yang lain seperti buah jarak, kupu-kupu, daun semanggi dan ikon-ikon kota Surabaya. Tata letak *layout* menggunakan *Jumble layout*, bentukan yang memenuhi kedua halaman dalam 1 *spread*. Area teks diletakan pada gambar yang tidak terlalu ramai (*whitespace*).



Gambar 4.18 Sketsa Halaman Isi
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

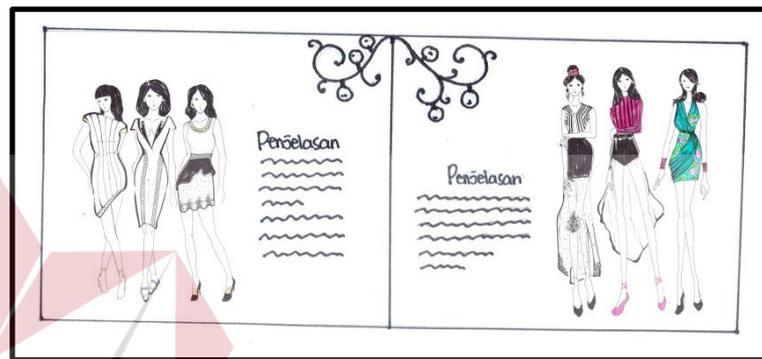
Sketsa halaman isi 11 dan 12 pada gambar 4.18 menceritakan ciri khas motif Buah Jarak serta asal mula motif Buah Jarak sendiri. Dalam menceritakan ciri khas dan asal mula motif Buah Jarak akan disertai dengan gambar motif Buah Jarak. Pada halaman selanjutnya akan digambarkan bagaimana motif tersebut bila diaplikasikan ke dalam sebuah kain dan dikombinasi dengan motif-motif khas batik tulis Jarak Arum yang lain seperti daun jarak, kupu-kupu, daun semanggi dan ikon-ikon kota Surabaya. Tata letak *layout* menggunakan *Jumble layout*. Area teks diletakkan pada gambar yang tidak terlalu ramai (*whitespace*).



Gambar 4.19 Sketsa Halaman Isi
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa halaman isi 13 dan 14 pada gambar 4.19 menceritakan ciri khas motif Kupu-kupu serta asal mula motif Kupu-kupu sendiri. Dalam menceritakan

ciri khas dan motif Kupu-kupu akan disertai dengan gambar motif Kupu-kupu sendiri. Pada halaman selanjutnya akan digambarkan bagaimana motif tersebut bila diaplikasikan ke dalam sebuah kain dan dikombinasi dengan motif-motif khas batik tulis Jarak Arum yang lain seperti daun jarak, buah jarak dan ikon-ikon kota Surabaya. Tata letak *layout* menggunakan *Jumble layout*. Area teks diletakkan pada gambar yang tidak terlalu ramai (*whitespace*).



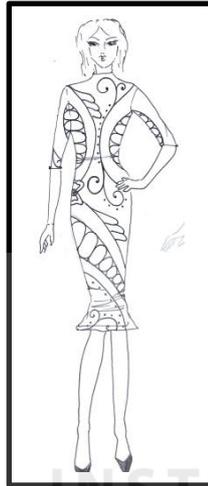
Gambar 4.20 Sketsa Halaman Isi
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Sketsa halaman isi 15 dan 16 pada gambar 4.20 menggambarkan rancangan busana kontemporer yang dipadukan dengan motif khas dari batik tulis Jarak Arum. Rancangan busana tersebut dibuat mengikuti selera pasar kalangan dewasa dini saat ini, dimana telah dipertimbangkan oleh peneliti melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap kalangan dewasa dini Surabaya. Pada pembahasan ini terdapat 20 halaman yang masing-masing menjelaskan 20 rancangan busana yang berbeda dengan paduan motif-motif khas dari batik tulis Jarak Arum. Tata letak *layout* menggunakan *Two Mortises layout*, dimana penyajian tata letaknya menghasilkan dua inset yang masing-masing memvisualisasikan secara deskriptif mengenai hasil atau detail dari gambar.

2. Perancangan Media Promosi Buku Pesona Batik Jarak Arum

Media promosi tentunya digunakan untuk menunjang agar target audiens dapat menyadari keberadaan buku ini. Media ini dibuat seragam agar audiens dapat mudah mengenalinya. Media promosi yang dibuat diantaranya adalah:

a. Busana Batik



Gambar 4.21 Sketsa Desain Busana Batik
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Busana batik merupakan media yang cukup efektif untuk digunakan sebagai media promosi karena warga Surabaya setiap hari rabu, Kamis, dan Jum'at sudah diwajibkan menggunakan baju batik,. Media ini dirancang menyesuaikan selera pasar kalangan dewasa dini, dimana mayoritas dari mereka kurang mengenal dan meminati batik. Busana batik dibuat dari kain berukuran 2m x 1,5m.

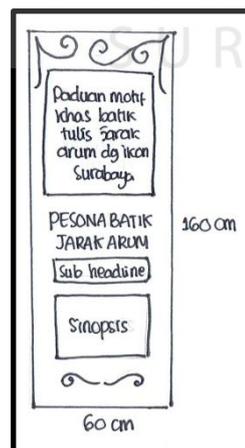
b. Poster



Gambar 4.22 Sketsa Desain Poster
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Sketsa pada gambar 4.23 disertai paduan motif khas batik tulis Jarak Arum yang dikombinasi dengan ikon Surabaya sebagai *point of interest*. Dalam desain poster disertakan sinopsis atau ringkasan yang ada dalam buku. Hal ini bertujuan untuk memberikan pesan verbal yang lebih intens kepada *target audiens* guna menarik konsumen untuk membeli buku. Poster dicetak dengan ukuran 19cm x 19cm dengan jenis kertas *coronado* 180gr.

c. X-banner



Gambar 4.23 Sketsa Desain X-banner
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

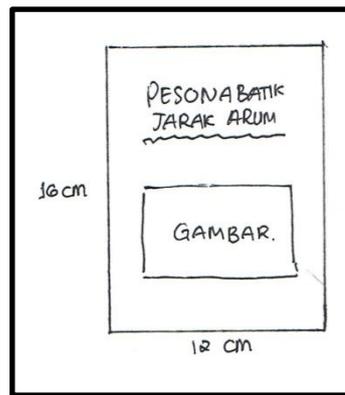
Pesan dan elemen yang terdapat pada media ini sama dengan yang terdapat pada poster. Perbedaan desain hanya terdapat pada *layout* desain dan skala desain. *X-banner* dicetak dengan ukuran 60cm x 160cm dengan menggunakan sistem cetak *digital printing/flexo* bahan PVC dengan laminasi *doff*.

d. Pembatas Buku



Gambar 4.24 Sketsa Desain Pembatas Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

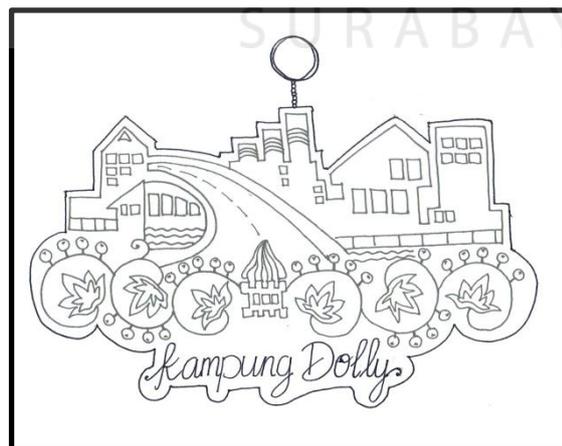
Pembatas buku berguna dalam menandai halaman yang kita baca juga dapat digunakan sebagai media promosi karena bentuk pembatas yang menarik dan dipadukan dengan visualisasi motif batik tulis Jarak Arum. Ukuran yang di aplikasikan pada pembatas buku ini adalah 4cm x 10cm dan dicetak menggunakan *digital printing* dengan menggunakan kertas *Napoli 210gsm* laminasi *doff*.

e. *Notes*

Gambar 4.25 Sketsa Desain *Notes*
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Notes berguna dalam mencatat sesuatu yang penting. *Notes* berguna untuk menulis apapun yang harus kita catat dan lakukan untuk kedepannya. Ukuran dari *notes* yang kecil dan sangat fleksibel membuat *notes* gampang dibawa kemanapun. Ukuran yang di aplikasikan pada *notes* ini adalah 16cm x 12cm dan dicetak menggunakan *digital printing* dengan menggunakan kertas *Coronado* 180gsm untuk cover dan kertas HVS untuk isi dengan jilid *spiral*.

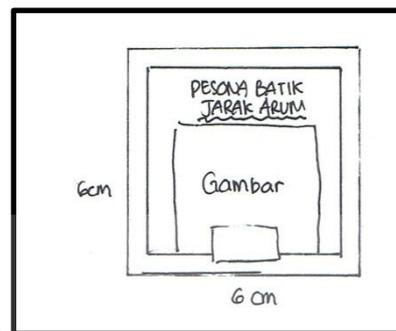
f. Gantungan Kunci



Gambar 4.26 Sketsa Desain gantungan Kunci
 Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Gantungan kunci dapat digunakan sebagai *souvenir* dan juga dapat membantu mempromosikan suatu produk ketika orang melihat gantungan kunci tersebut. Ukuran yang di aplikasikan pada gantungan kunci ini adalah 6cm x 4cm, dengan menggunakan desain visualisasi motif batik tulis Jarak Arum dan dicetak menggunakan bahan akrilik.

g. *Sticker*



Gambar 4.27 Sketsa Desain *Sticker*
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016

Penggunaan *stiker* dirasa cocok karena memiliki fleksibilitas yang tinggi serta memiliki keunikan sendiri sebagai sebuah media untuk mengenal sebuah produk/jasa ataupun hanya sebagai penghias keindahan. Selain itu *sticker* juga memiliki keunggulan lain dengan penggunaan warna dan visualisasi yang mencolok agar mampu menarik pandangan mata kalangan dewasa dini. *Sticker* di cetak dengan kertas *vinyl* susu dengan ukuran 6cm x 6cm dengan laminasi *doff*.

4.3.4 Program Media

Pelaksanaan program media akan dilakukan setelah proses pembuatan visualisasi ilustrasi berupa karakter, warna serta tipografi yang sesuai dengan konsep perancangan dan *keyword*. Untuk media promosi akan dilakukan dalam periode dan tempat tertentu, terutama ketika *event launching* media utama yaitu buku ilustrasi.

4.4 Biaya Media

Pada biaya media ini membahas tentang pencetakan buku meliputi beberapa hal yang harus dihitung dalam percetakan buku ilustrasi.

1. Tingkatan Efisiensi HPP Cetak

HPP dapat dikatakan efisiensi jika harga yang ditawarkan terhadap order buku cukup kompetitif dengan kualitas cetak terjamin baik.

2. Kualitas Buku

Penetapan harga sesuai dengan kualitas buku jika harga buku sama dengan mutu cetak sehingga dapat bersaing dengan yang lain.

3. Ketepatan Jadwal Produksi

Penetapan harga dianggap bijaksana dan tepat jika jadwal produksi dilaksanakan tepat waktu. Ketepatan waktu penyerahan hasil cetak sangat penting. Ketepatan waktu sangat mempengaruhi kredibilitas dan profit dari percetakan.

4. Kelancaran Waktu Penyerahan/Pengiriman

Apabila penyerahan buku ke penerbitan sesuai dengan jadwal produksi berarti penerbit memperoleh ketepatan waktu edar. Ketepatan waktu edar mempengaruhi laku tidaknya buku.

5. Sehatnya Pertumbuhan

Kelancaran produksi, ketepatan waktu, baiknya mutu dan terjaminnya berarti akan memperlancar pembayaran dari pelanggan (penerbitan). Kelancaran pembayaran akan memperlancar *cash flow* percetakan sehingga perusahaan bisa tumbuh dengan sehat.

Berikut adalah langkah perhitungan nilai *waste (inschiet)* kertas dalam sekali proses naik cetak:

$$\text{Luas bidang kertas} = 79 \text{ cm} \times 109 \text{ cm} = 8611 \text{ cm}^2$$

Luas Bidang Terpakai

$$\text{Bidang I} = 79 \text{ cm} (3 \times 26 \text{ cm}) = 78 \text{ cm}$$

$$\text{Bidang II} = 109 \text{ cm} (5 \times 21 \text{ cm}) = 105 \text{ cm}$$

Rumus: Perhitungan nilai *waste (inschiet)*

$$\text{Luas bidang terpakai} = (3 \times 26) \times (5 \times 21)$$

$$= 8190 \text{ cm}^2$$

$$= \frac{(8611 - 8190)}{8611} \times 100\%$$

$$= 4,8\%$$

Adapun biaya lain yang harus diperhitungkan dalam menentukan Harga Pokok Produksi Cetak Buku, sebagai berikut:

1. Menghitung biaya desain cover dan isi buku

a. Menghitung desain

$$= 1$$

b. Harga desain per buku

$$= \text{Rp. } 5.000.000,-$$

Rumus : biaya desain

$$= 1 \times \text{Rp. } 5.000.000,-$$

$$= \text{Rp. } 5.000.000,-$$

2. Menghitung biaya setting naskah

a. Jumlah halaman setting

$$= 48$$

b. Ukuran buku

$$= 25 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$$

c. Harga setting per halaman

$$= \text{Rp. } 9.000,-$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus : biaya setting per halaman} &= 48 \times \text{Rp. 9.000,-} \\ &= \text{Rp. 432.000,-} \end{aligned}$$

3. Menghitung biaya pemrosesan output film separasi warna (*full colour*)

$$\begin{aligned} \text{a. Jumlah model} &= 1 \\ \text{b. Ukuran buku} &= 25 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \\ \text{c. Harga pembuatan per cm}^2 &= \text{Rp. 45,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus : biaya} &= (25 \times 20) \times 4 \times \text{Rp. 45,-} \\ &= \text{Rp. 90.000,-} \end{aligned}$$

4. Menghitung biaya pemrosesan film negatif dan positif

$$\begin{aligned} \text{a. Jumlah halaman} &= 48 \\ \text{b. Ukuran buku} &= 25 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \\ \text{c. Harga pembuatan film B/W} &= \text{Rp. 30,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus : biaya pemrosesan film B/W} &= 25 \times 20 \times 48 \times \text{Rp. 30,-/cm}^2 \\ &= \text{Rp. 720.000,-} \end{aligned}$$

$$\text{Rp. 720.000,-} \times 4 \text{ warna} = \text{Rp. 2.880.000,-}$$

5. Menghitung biaya montage cover dan isi buku

$$\begin{aligned} \text{a. Jumlah halaman buku} &= 48 \text{ halaman} \\ \text{b. Jumlah halaman Per-montage} &= 14 \text{ halaman} \\ \text{c. Jumlah montage cover} &= 4 \text{ (film)} \\ \text{d. Harga montage cover} &= \text{Rp. 22.500,-} \\ \text{e. Harga montage isi} &= \text{Rp. 45.000,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus : Jumlah motage isi} &= 48 : 14 \\ &= 3 \text{ lembar film} \end{aligned}$$

Biaya montage cover dan isi buku

$$(14 \times \text{Rp. } 22.500,-) + (3 \times \text{Rp. } 45.000,-) = \text{Rp. } 450.000,-$$

6. Menghitung biaya plate cover buku

a. Jumlah plate cover = 4 lembar

b. Ukuran maksimum cetak naik dimesin *Heidelberg SM 102*

c. Harga per-lembar untuk *Heidelberg SM 102* = Rp. 35.000,-

Rumus : biaya plate cover = 4 x Rp. 35.000,-

$$= \text{Rp. } 140.000,-$$

7. Menghitung biaya plate isi buku

a. Jumlah plate isi buku = 15 lembar

b. Ukuran maksimum cetak dimesin *Heidelberg SM 102*

c. Harga / lembar = Rp. 150.000,-

Rumus : biaya plate isi = 15 x Rp. 150.000,-

$$= \text{Rp. } 2.250.000,-$$

8. Menghitung biaya kertas cover buku

a. Oplah cetak = 1.000 eks

b. Inschiet = 4,8%

c. Samsons 120gr plano/rim = Rp. 2.100.000,-

d. Jumlah hal. dalam 1 lbr kertas plano = 15 halaman

Rumus : biaya kertas cover buku

$$\frac{1.000 \times \text{Rp. } 2.100.000,- \times 4,8\%}{15 \times 500} = \text{Rp. } 13.440,-$$

$$15 \times 500$$

9. Menghitung biaya kertas isi buku

a. Oplah cetak = 1.000 eks

- b. Jumlah halaman = 48 halaman
- c. Inschiet = 4,8%
- d. Europremium 200gr plano/rim = Rp. 3.175.000,-
- e. Jumlah hal. dalam 1 lbr kertas plano = 15 halaman

Rumus : biaya kertas isi buku

$$\frac{1.000 \times \text{Rp. } 3.175.000,- \times 48 \times 4,8\%}{15 \times 500} = \text{Rp. } 423.400,-$$

10. Menghitung biaya percetakan (ongkos cetak) cover buku

- a. Warna cover = 4
- b. Inschiet = 4,8%
- c. Jumlah plate cetak cover = 4 lembar
- d. Ongkos cetak per lintasan = Rp. 120.-
- e. Oplah cetak = 1.000 eks

Rumus : biaya pencetakan cover

$$4 \times \text{Rp. } 120,- \times 1.000 \times 4,8\% = \text{Rp. } 23.040,-$$

11. Menghitung biaya percetakan (ongkos cetak) isi buku

- a. Warna isi = 1/1
- b. Inschiet = 4,8%
- c. Jumlah plate cetak isi = 15 lembar
- d. Ongkos cetak per lintasan = Rp. 55.-
- e. Oplah cetak = 1.000 eks

Rumus : biaya pencetakan isi

$$15 \times \text{Rp. } 55,- \times 1.000 \times 4,8\% = \text{Rp. } 39.600,-$$

12. Menghitung biaya pelipatan katern

- a. Jumlah halaman = 48 halaman
- b. Jumlah katern = 3 katern
- c. Ongkos pelipatan/katern = Rp. 50,-
- d. Oplah cetak = 1.000 eks

Rumus : biaya pelipatan

$$3 \times 1.000 \times \text{Rp.}50,- = \text{Rp.} 150.000,-$$

13. Menghitung biaya komplit katern

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Biaya komplit per-buku = Rp. 25,-

Rumus : biaya komplit buku

$$= 1.000 \times \text{Rp.} 25,-$$

$$= \text{Rp.} 25.000,-$$

14. Menghitung biaya halaman *cutting*

- a. Ukuran buku = 25 cm x 20 cm
- b. Pembuatan pisau (Pisau Jerman) = Rp. 400/cm
- c. Biaya cutting per lembar = Rp. 20,-

Rumus : biaya halaman *cutting* buku

$$(25 \times 20) \times \text{Rp.} 400,- \times \text{Rp.} 20,- = \text{Rp.} 4.000.000,-$$

15. Menghitung biaya jilid lem

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Biaya penjilidan lem buku = Rp. 75,-

Rumus : biaya penjilidan lem buku

$$= 1.000 \times \text{Rp.} 75,-$$

$$= \text{Rp.} 75.000,-$$

16. Menghitung biaya/ongkos potong buku

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Biaya potong per-buku = Rp. 25,-
- Rumus : biaya potong buku = $1.000 \times \text{Rp. } 25,-$
- = Rp. 25.000,-

17. Menghitung biaya pengepakan

- a. Oplah cetak = 1.000 eks
- b. Jumlah buku dalam 1 pack = 250
- c. Ongkos pengepakan termasuk casing = Rp. 10.000,-

Rumus : biaya pengepakan

$$\frac{1.000 \times \text{Rp. } 10.000,-}{250} = \text{Rp. } 40.000,-$$

18. Jumlah seluruh biaya (1 s/d 17) = Rp. 16.065.480,-

19. Margin keuntungan (20%) = Rp. 3.213.096,-

20. Ppn + Pph (10%) = Rp. 1.606.548,-

21. Jumlah keseluruhan = Rp. 20.885.124,-

22. Harga per buku / Hpp (Jumlah biaya : Oplah)

Rp. 20.885.124,- : 1.000 eks = Rp. 20.886,-/eks

Dijual = Rp. 64.900,-

Keuntungan = Rp. 44.014,-

Total keuntungan = Rp. 44.014,- x 1.000 eks

Royalti = Rp. 44.014.000,-

4.5 Implementasi Desain

Hasil final desain dari sketsa yang sudah dibuat sebelumnya yaitu berupa gambar menggunakan teknik *watercolor* yang kemudian di *layout* menggunakan teknik *vector/digital* dengan *Adobe Illustrator* dan *Adobe Photoshop*.

Selain itu akan ditampilkan juga hasil desain yang sudah di implementasikan pada buku ilustrasi, busana batik, poster, *x-banner*, *display* karakter, pembatas buku, gantungan kunci dan *sticker*.

4.5.1 Hasil Motif Batik Tulis Jarak Arum

1. Hasil Motif Daun Jarak

Pada gambar 4.28 merupakan gambar motif daun Jarak ketika diimplementasikan kedalam sebuah kain. Motif daun Jarak merupakan salah satu motif khas dari batik tulis Jarak Arum. Asal mula motif ini berasal dari sejarah jalan Jarak sendiri, hingga pada akhirnya kawasan Jarak dijadikan wilayah prostitusi terbesar ke-2 se-Asia. Agar tidak meninggalkan kesan lama kawasan Jarak yang dahulu dikenal dengan ribuan pohon Jarak dan kawasan lokalisasi terbesar ke-2 se-Asia, daun Jarak diaplikasikan ke dalam salah satu motif khas dari batik tulis Jarak Arum agar tidak meninggalkan kesan lama dari Jarak terdahulu.

Motif daun Jarak biasa diaplikasikan didalam batik tulis Jarak Arum dengan dikombinasikan dengan motif-motif lain seperti buah Jarak, daun Jarak, buah semangi, bahkan ikon-ikon dari kota Surabaya.

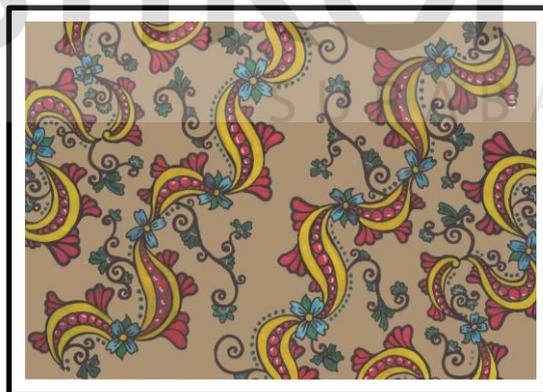


Gambar 4.28 Motif Daun Jarak
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

2. Hasil Motif Buah Jarak

Pada gambar 4.29 merupakan gambar motif buah Jarak ketika diimplementasikan ke dalam sebuah kain. Motif buah Jarak memiliki arti yang tidak beda jauh dengan motif daun Jarak, motif buah Jarak merupakan gabungan dari motif daun Jarak.

Motif buah Jarak selalu dikombinasikan dengan motif-motif lain seperti daun Jarak, kupu-kupu, daun semanggi, bahkan ikon-ikon dari kota Surabaya.



Gambar 4.29 Motif Buah Jarak
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

3. Hasil Motif Kupu-kupu

Pada gambar 4.30 merupakan gambar motif buah kupu-kupu ketika diimplementasikan ke dalam sebuah kain. Motif kupu-kupu diambil dari sosok wanita malam yang bekerja di kawasan lokalisasi. Motif kupu-kupu diambil agar tidak meninggalkan kesan lama Jarak terdahulu sebagai kawasan lokalisasi terbesar ke-2 se-Asia dengan ratusan wanita malam sebagai penghibur.

Motif kupu-kupu biasa diaplikasikan didalam batik tulis Jarak Arum dan dikombinasikan dengan motif-motif lain seperti daun Jarak, buah Jarak, bahkan ikon-ikon dari kota Surabaya.



Gambar 4.30 Motif Kupu-kupu
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

4.5.2 Desain Layout Buku

1. Halaman Cover Depan

Desain cover yang akan ditampilkan dibuat sesuai dengan data yang telah diperoleh mulai dari warna, tipografi, dan unsur pelengkap lainnya. Dalam pembuatan cover depan, akan digunakan teknik *cutting*, dimana pada gambar 4.31 sebelah kiri adalah bagian depan yang akan di *cutting* dan bagian kanan adalah lapisan dalam.



Gambar 4.31 Desain Cover Depan
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

2. Cover Halaman Dalam

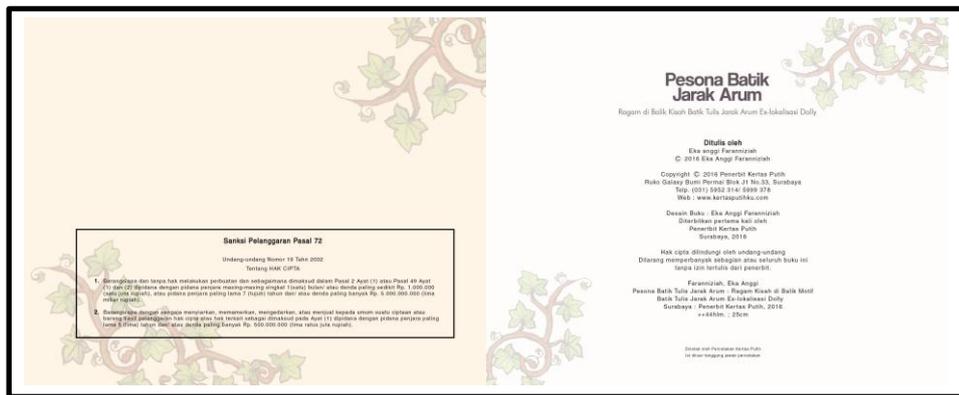
Desain cover halaman dalam yang akan ditampilkan dibuat sesuai dengan data yang telah diperoleh mulai dari warna, tipografi, dan unsur pelengkap lainnya. Desain cover Buku Batik dapat dilihat pada gambar 4.32.



Gambar 4.32 Desain Cover Halaman Dalam
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

3. Desain Halaman Hak Cipta dan *Copyright*

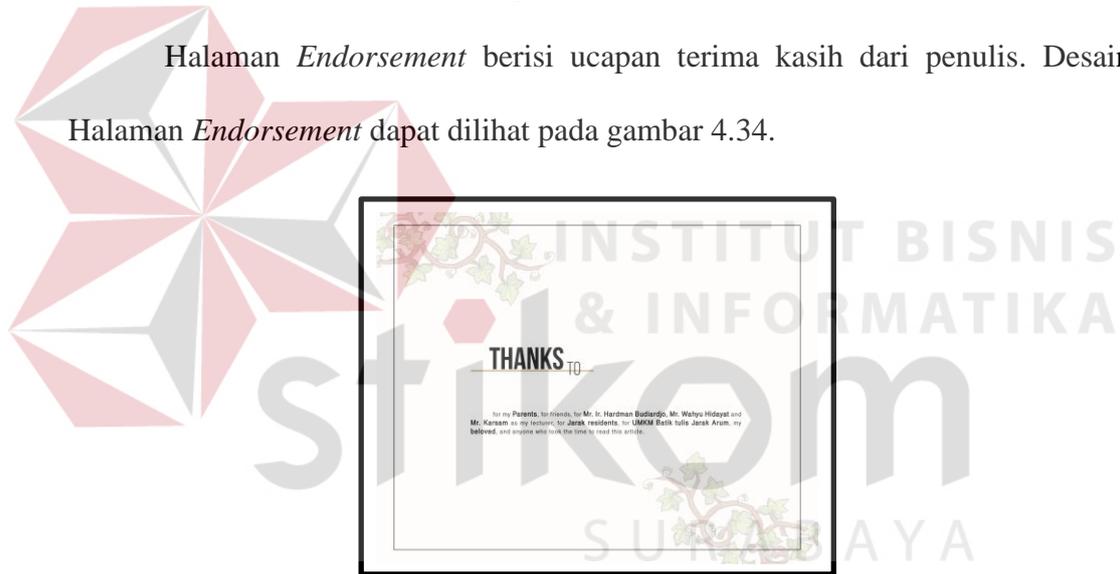
Halaman Hak cipta berisi tentang pasal-pasal pelanggaran hak cipta karya. Sedangkan halaman *Copyright* berisi tentang hak cipta penulis, keterangan penerbit dan ISBN. Desain Halaman Hak Cipta dan *Copyright* dapat dilihat pada gambar 4.33.



Gambar 4.33 Desain Halaman Hak Cipta dan *Copyright*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

4. Halaman *Endorsment* (Ucapan Terima Kasih)

Halaman *Endorsement* berisi ucapan terima kasih dari penulis. Desain Halaman *Endorsement* dapat dilihat pada gambar 4.34.



Gambar 4.34 Halaman *Endorsment* (Ucapan Terima Kasih)
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

5. Halaman Kata Pengantar

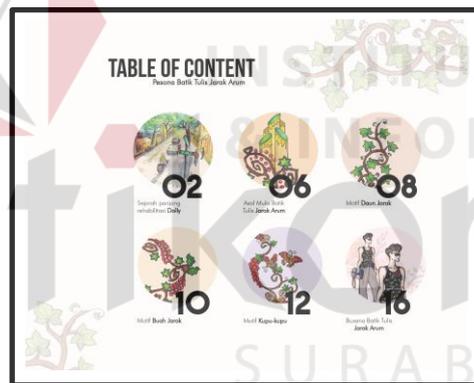
Halaman kata pengantar berisi tentang latar belakang pembuatan buku Pesona Batik Jarak Arum. Desain Halaman kata pengantar dapat dilihat pada gambar 4.35.



Gambar 4.35 Halaman Kata Pengantar
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

6. Halaman *Table of Content* (Daftar Isi)

Halaman *table of content* berisi tentang daftar isi dari buku *Pesona Batik Jarak Arum*. Desain Halaman *table of content* dapat dilihat pada gambar 4.36.



Gambar 4.36 Halaman *Table of Content*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

7. Halaman Isi

Halaman Isi berisi tentang Batik tulis Jarak Arum khas ex-lokalisasi Dolly (lihat gambar 4.37-4.52). Mulai dari sejarah perjalanan panjang penutupan lokalisasi Dolly yang dilakukan oleh Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini, lalu asal mula batik tulis Jarak Arum yang kini menjadi kebanggaan warga Dolly, hingga motif-motif khas dari batik tulis Jarak Arum yang hanya bisa ditemukan di Jarak dan diproduksi langsung oleh warga Jarak dimana mayoritas dari mereka

adalah bekas warga terdampak lokalisasi. Didalam halaman isi juga digambarkan bagaimana motif-motif khas batik tulis Jarak Arum jika diimplementasikan kedalam sehelai kain dan bagaimana batik tulis Jarak Arum jika diimplementasikan kedalam sebuah rancangan busana, dimana rancangan tersebut telah dipilih melalui *Forum Grup Discussion* oleh kalangan dewasa dini yang menjadi target utama perancangan buku Pesona Batik Jarak Arum.



Gambar 4.37 Halaman 2 dan 3
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.38 Halaman 4 dan 5
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.39 Halaman 6 dan 7 (Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.40 Halaman 8 dan 9 (Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.41 Halaman 10 dan 11 (Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.42 Halaman 12 dan 13
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



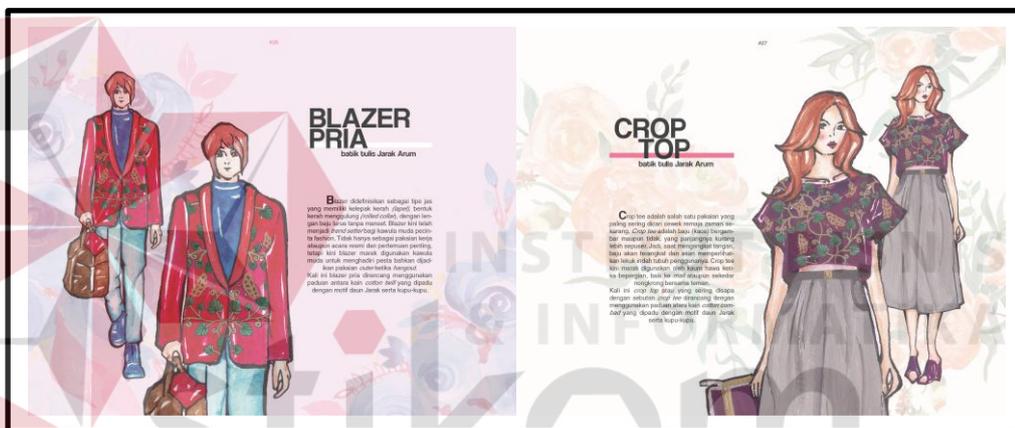
Gambar 4.43 Halaman 14 dan 15
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.44 Halaman 16 dan 17
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.48 Halaman 24 dan 25
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.49 Halaman 26 dan 27
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.50 Halaman 28 dan 29
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.51 Halaman 30 dan 31
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)



Gambar 4.52 Halaman 32 dan 33
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

8. Halaman *About Our Team*

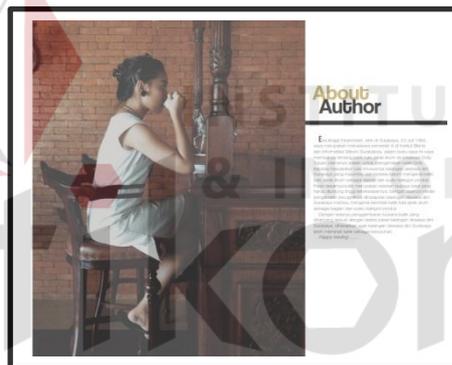
Halaman *about our team* berisi tentang nama-nama illustrator, layouters, crafting dan Jarak Arum Official. Desain Halaman *about our team* dapat dilihat pada gambar 4.53.



Gambar 4.53 Halaman *About Our Team*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

8. Halaman *About Author*

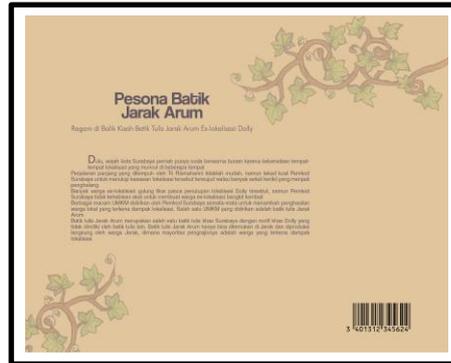
Halaman *about author* berisi tentang biodata penulis. Desain Halaman *about author* dapat dilihat pada gambar 4.54.



Gambar 4.54 Halaman *About Author*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

9. Cover Belakang (Sinopsis)

Cover belakang berisi tentang ringkasan cerita dan kalimat persuasif agar menarik pembeli. Desain cover belakang dapat dilihat pada gambar 4.55.



Gambar 4.55 Cover Belakang (Sinopsis)
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

4.5.3 Desain Media Pendukung

1. Busana Batik

Media ini cukup efektif digunakan untuk media promosi karena warga Surabaya setiap hari rabu, kamios dan jum'at sudah diwajibkan menggunakan baju batik. Media ini dirancang menyesuaikan selera pasar kalangan dewasa dini, dimana mayoritas dari mereka kurang mengenal batik tulis Jarak Arum. Desain busana batik dapat dilihat pada gambar 4.56.



Gambar 4.56 Desain Busana Batik Tulis Jarak Arum
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

2. Poster

Poster memiliki kelebihan dalam mengatur tempo khalayak. Media ini dapat dibaca berulang dan dilihat berulang karena sifatnya yang tercetak. Desain poster dapat dilihat pada gambar 4.57



Gambar 4.57 Desain Poster
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

3. X-banner

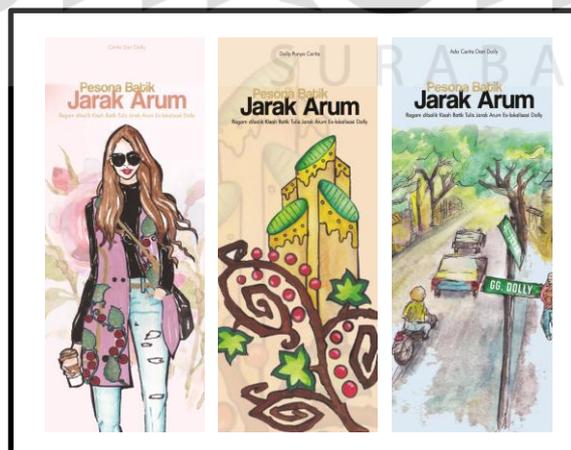
Pesan dan elemen yang terdapat pada media ini sama dengan yang terdapat pada poster. Perbedaan desain hanya terdapat pada *layout* desain dan skala desain. Desain *x-banner* dapat dilihat pada gambar 4.58.



Gambar 4.58 Desain X-banner
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

4. Pembatas Buku

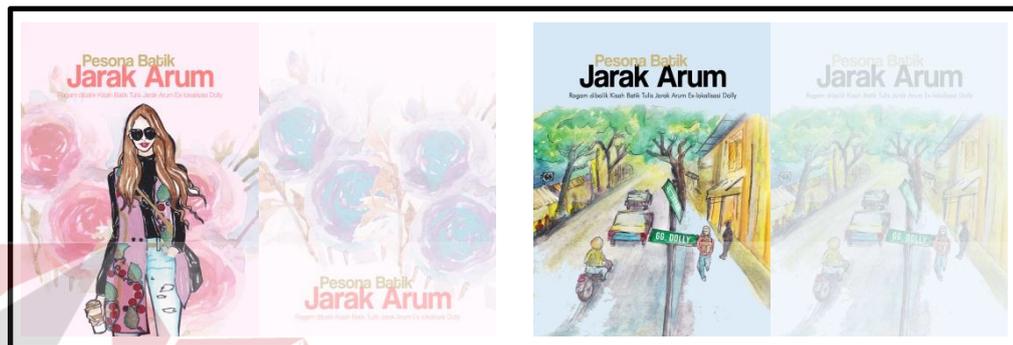
Pembatas buku berguna dalam menandai halaman yang kita baca juga dapat digunakan sebagai media promosi karena bentuk pembatas buku yang. Desain pembatas buku dapat dilihat pada gambar 4.59.



Gambar 4.59 Desain Pembatas Buku
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

5 . Notes

Notes berguna dalam mencatat sesuatu yang penting. *Notes* berguna untuk menulis apapun yang harus kita catat dan lakukan untuk kedepannya. Ukuran dari notes yang kecil dan sangat fleksibel membuat *notes* gampang dibawa kemanapun. Desain gantungan kunci dapat dilihat pada gambar 4.60.



Gambar 4.60 Desain *Notes*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

6. Gantungan Kunci

Gantungan kunci dapat digunakan sebagai *souvenir* dan juga dapat membantu mempromosikan suatu produk ketika orang melihat gantungan kunci tersebut. Desain gantungan kunci dapat dilihat pada gambar 4.61.



Gambar 4.61 Desain Gantungan Kunci
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

6. *Sticker*

Penggunaan *stiker* dirasa cocok karena memiliki fleksibilitas yang tinggi serta memiliki keunikan sendiri sebagai sebuah media untuk mengenal sebuah produk/jasa ataupun hanya sebagai penghias keindahan. Selain itu *sticker* juga memiliki keunggulan lain dengan penggunaan warna dan visualisasi yang mencolok agar mampu menarik pandangan mata kalangan dewasa dini. Desain *sticker* dapat dilihat pada gambar 4.62.



Gambar 4.62 Desain *Sticker*
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)